

**ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN:
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERPINDAHAN KAP PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

RENNY PRATAMA TIDA
NIM. C2C607126

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Renny Pratama Tida

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607126

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN:
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERPINDAHAN KAP PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E, M.Adv. Acc, Akt

Semarang, 3 Oktober 2011

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE., M.Adv. Acc., Akt.)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Renny Pratama Tida

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607126

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN:
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERPINDAHAN KAP PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Oktober 2011

Tim Penguji :

1. Herry Laksito, SE., M.Adv. Acc., Akt. (.....)

2. Dr.H.Jaka Isgiyarta,SE., M.Si., Akt. (.....)

3. Dra.Hj.Zulaiikha, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Renny Pratama Tida, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Oktober 2011
Yang membuat pernyataan,

(Renny Pratama Tida)
NIM : C2C607126

Motto dan Persembahan

Demi masa,

Sungguh, manusia dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman dan berbuat kebajikan dan mengajak kepada kebenaran dan kesabaran

(QS Al 'Ashr (103) : 1 -3)

Jadi diri sendiri karena tidak ada yang bisa melakukan lebih baik dari diri kita sendiri

(Franklin D. Roosevelt)

Janganlah kamu bersedih hati kecuali karena sesuatu yang akan menelakakanmu esok di akhirat dan janganlah kamu bersedih hati kecuali karena sesuatu yang akan menyenangkanmu di alam keabadian nanti

(Abdullah bin Khubaiq)

Janganlah larut dalam satu kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan

Hal terindah dalam hidup kita adalah misteri, misteri adalah sumber semua seni sejati dan ilmu pengetahuan

(Albert Einstein)

-PERSEMBAHAN-

Kupersembahkan Karya Ini untuk:
Bapak, Ibu, dan adik-adik ku tercinta
atas kasih sayang dan doa
yang selalu menyertai...
Serta orang terkasih
dan juga sahabat_sahabat ku
yang telah mewarnai hidupku...

ABSTRACT

Auditor independence issue occupied central position in auditing literature. On the other hand, this issue often triggers debate regarding auditor switching. Some of past research regarding auditor switching, shows different results. Because of that, another research needs to be done to verify theory of auditor switching. The purpose of this research is to find empirical proof concerning factors that might influence auditor switching in Indonesia.

The data being used is from manufacturing company which is listed in “Bursa Efek Indonesia” (BEI) in 2003-2009 period. Research variable being used are Management Turnover (CEO), Audit Opinion (OPINI), Financial Distress (Z), Accounting Firm Size (KAP), Percentage change in ROA and Auditor Switching (SWITCH). By using logistic regression in SPSS 16 software, this research tried to test effect of Management Turnover, Audit Opinion, Financial Distress, Accounting Firm Size, Percentage change in ROA towards Auditor Switching.

The result of this research shown below: (1) Management Turnover does not have significant effect towards Auditor Switching, (2) Audit Opinion does not have significant effect towards Auditor Switching (3) Financial Distress does not have significant effect towards Auditor Switching, (4) Accounting Firm Size has significant effect on Auditor Switching, (5) Percentage change in ROA does not have significant effect towards Auditor Switching.

Keywords: auditor switching, auditor independency, audite tenure.

ABSTRAK

Isu independensi auditor, di satu sisi menempati posisi sentral dalam literatur pengauditan, namun di sisi lain, isu ini juga yang paling sering memicu perdebatan mengenai perpindahan KAP. Beberapa penelitian terdahulu tentang adanya perpindahan KAP menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ulang untuk mencoba memverifikasi teori tentang perpindahan KAP. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan KAP di Indonesia.

Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2003-2009. Variabel penelitian yang digunakan adalah pergantian manajemen (CEO), opini audit (opini), kesulitan keuangan perusahaan (Z), ukuran KAP (KAP), persentase perubahan ROA (perub.ROA). Dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan aplikasi program SPSS 16, penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh hubungan pergantian manajemen, opini akuntan, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*), ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA terhadap perubahan KAP

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP, (2) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP (3) kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP, (4) Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP, (5) persentase perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP.

Kata kunci: perpindahan KAP, independensi auditor, audit tenur.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERPINDAHAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Proses penyelesaian skripsi tentu saja tidak lepas dari peran serta keluarga, teman-teman dan sahabat yang begitu besar, serta dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, SE, M.Si, Akt., selaku dosen wali yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
3. Bapak Herry Laksito, SE., M.Adv. Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan senantiasa membantu penulis saat penulis mengalami kesulitan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh dosen dan staf Akuntansi atas ilmu yang bermanfaat yang diberikan untuk penulis dan atas segala bantuan yang diberikan selama penulis menjalani study di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak dan Ibu tersayang atas doa yang tidak pernah putus untuk penulis. Atas segala dukungan baik moral maupun material, dan kasih sayang yang begitu besar. Entah bagaimana penulis bisa membalasnya, semoga penulis dapat selalu membahagiakan Bapak dan Ibu.
6. Kakak dan adik-adikku tersayang (Irawan, Lina dan Lia) terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
7. Segenap saudara dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk penulis.
8. Saudaraku Patralia yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan banyak membagikan ilmunya kepada penulis.
9. Cihuy (Ayu, Dilla, Mendy, Putri) terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dan menyenangkan bagi penulis, segala doa, dukungan, dan hari-hari yang indah bersama kalian. *Love u so much...*
10. Gema & inug. Makasih sob buat masukan-masukanya. Walaupun sering ngelantur...
11. Seluruh teman-teman Akuntansi, khususnya kelas B Reguler II angkatan 2007.
12. Teman-teman KKN Desa Bringin, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara (Yanto, Dhima, Grace, Ima, Wildan, Bayu, Bella, Ulin, Reza). *Miss u so.*
13. Orang-orang yang pernah mengisi hari-hari dan memberikan kenangan, tawa maupun tangis selama penulis menjalani masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 3 Oktober 2011

Renny Pratama Tida

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Motivasi Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8

1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Kegunaan Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik	12
2.1.2 Teori tentang Perpindahan KAP	13
2.2 Perumusan Hipotesis.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hipotesis.....	21
2.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Perpindahan KAP	21
2.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Perpindahan KAP.....	21
2.4.3 Pengaruh Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>) terhadap Perpindahan KAP	22
2.4.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Perpindahan KAP	23
2.4.5 Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap Perpindahan KAP	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	26

3.1.1	Variabel Dependen : Perpindahan KAP	26
3.1.2	Variabel Independen : Pergantian Manajemen (CEO).....	27
3.1.3	Variabel Independen : Opini Audite (Opini)	27
3.1.4	Variabel Independen : Kesulitan Keuangan (Financial Distress)	28
3.1.5	Variabel Independen : Ukuran KAP	29
3.1.6	Variabel Independen : Persentase Perubahan ROA	20
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.4	Metode Pengumpulan Data	32
3.5	Metode Analisis	32
3.5.1	Statistik Diskriptif	33
3.5.2	Pengujian Hipotesis Penelitian	34
3.5.2.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	34
3.5.2.2	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	35
3.5.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi	35
3.5.2.4	Uji Multikolinieritas	36
3.5.2.5	Matriks Klasifikasi	36
3.5.2.6	Model Regresi Logistik Yang Terbentuk	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	38
4.1.1	Deskripsi Umum Penelitian	38
4.1.2	Deskripsi Sampel Penelitian	39

4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.3	Analisa Data	45
4.3.1	Uji Multikolinieritas	46
4.3.2	Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	48
4.3.3	Overall Fit Test	50
4.3.4	Model Regresi Logistik	52
4.3.5	Pengujian Hipotesis.....	54
4.4	Pembahasan	56
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	61
5.3	Keterbatasan	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha	40
Tabel 4.3 Pergantian Auditor	41
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Berdasarkan Perpindahan KAP	42
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Opini Audit Berdasarkan Perpindahan KAP ...	43
Tabel 4.6 Deskriptif Variabel Pergantian CEO Berdasarkan Perpindahan KAP	43
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel KAP Berdasarkan Perpindahan KAP	45
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.9 <i>Hosmer LameshowTest</i>	48
Tabel 4.10 Matriks Klasifikasi.....	49
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL Akhir.....	50
Tabel 4.12 <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>	51
Tabel 4.13 Nilai R2	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Logistic	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Output SPSS.....	64
Lampiran B Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan prinsipal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Salah satu tugas akuntan publik/auditor adalah melakukan pemeriksaan/audit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan/perikatan antara klien dengan akuntan publik. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Independensi auditor merupakan kunci utama dari profesi audit, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Sedangkan Independensi adalah suatu

sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (mulyadi, 2002). Independensi juga berarti bahwa auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan kenyataannya. Artinya bahwa apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan klien maka auditor harus berani mengungkapkannya bebas dari tekanan klien atau pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Ada dua sikap independensi yang harus dimiliki oleh akuntan publik yaitu:

1. *Independensi in fact* yaitu akuntan publik/auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta yang ada dan dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat. Sikap independen ini adalah sikap mental yang ada dalam diri pribadi akuntan publik sehingga masyarakat pengguna sulit mengukur apakah akuntan tersebut jujur atau tidak.
2. *Independensi in appearance/penampilan* yaitu masyarakat mendapatkan kesan bahwa akuntan publik bisa memperlihatkan tindakan-tindakan yang independen. Oleh karena itu akuntan publik harus selalu menjaga tindakan dan perbuatannya agar tidak mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Independensi mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Wajar adanya jika pengguna laporan keuangan, regulator, dan pihak-pihak lain selalu mempertanyakan apakah auditor bisa independen dalam menjalankan tugasnya. Keraguan tentang independensi ini bertambah berat karena kantor akuntan publik selama ini diberi kebebasan untuk memberikan jasa non-audit

kepada klien yang mereka audit. Pemberian jasa non-audit ini menambah besar jumlah dependensi secara finansial kantor akuntan kepada kliennya.

Kritik terhadap dependensi tersebut tidak bisa dilepaskan pula dari fakta bahwa perbandingan jumlah kantor akuntan publik dengan jumlah perusahaan yang diaudit. Jumlah kantor akuntan selalu lebih kecil daripada jumlah perusahaan yang meminta jasa audit. Kantor akuntan sendiri memiliki perbedaan kualitas antar mereka sehingga perusahaan akan cenderung memilih kantor akuntan yang baik. Selain itu, ada kecenderungan pula bahwa perusahaan hanya akan memilih kantor akuntan yang sepakat dengan pilihan metoda akuntansi tertentu. Simpulannya, hubungan antara klien dengan auditor memang secara alami akan terjadi dan sangat besar kemungkinan akan terjalin dalam jangka panjang.

Meningkatnya kebutuhan jasa audit sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

Laporan keuangan yang diaudit terkadang menunjukkan sebagai produk negosiasi antara klien dengan auditor. Karena kenyataannya antara klien dan auditor mempunyai kepentingan yang saling menguntungkan. Auditor dibayar oleh perusahaan yang diaudit, dan klien membutuhkan hasil audit. Selanjutnya keduanya memperoleh keuntungan dari kekuatan hubungan yang berlangsung lama dengan kebersamaan (Yusi, 2006). Nasser, *et al.* (2006) berpendapat bahwa hilangnya independensi auditor dikarenakan auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan

klien, hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah *audit tenure* yang panjang. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. *Audit tenure* yang panjang juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi dan akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai membuat asumsi asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi objektif dari bukti yang ada. (Nasser, *et al.* 2006).

Audit tenure yang panjang antara auditor dengan kliennya memiliki dampak terhadap independensi auditor juga dikemukakan oleh Sinason, *et al.* (1998). Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi atau ikatan ekonomi yang kuat antara auditor terhadap klien. Semakin tinggi keterikatan auditor secara ekonomis dengan klien, makin tinggi kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang ekstrim. Kekhawatiran ini memiliki bukti yang kuat yaitu Enron (Suparlan dan Andayani, 2010).

Auditor direkomendasikan untuk menghindari situasi yang dapat menyebabkan mereka untuk menjadi lebih dipengaruhi atau terlalu percaya kepada direksi klien dan personel kunci yang akibatnya dapat mengakibatkan staf audit yang terlalu bersimpati terhadap kepentingan klien.

Lubis (2000) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP. Kawijaya dan Juniarti (2002) melakukan penelitian tentang perpindahan auditor pada

perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo yang pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan bahwa *qualified audit opinion*, merger, *management changes*, dan *expansion* merupakan variabel yang memprediksi perpindahan auditor.

Mardiyah (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap perpindahan KAP dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). Aryanti (2003) melakukan penelitian dari sudut pandang/opini KAP wilayah Malang dan Surabaya dengan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perpindahan KAP adalah kesulitan keuangan perusahaan, karakteristik KAP, dan permintaan kreditur/bank (tuntutan/permintaan dari pihak/lembaga yang berwenang). Hasil yang didapat Kartika (2006) adalah ukuran KAP dan persentase perubahan Return on Assets (ROA) perusahaan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

1.2 Motivasi Penelitian

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian Kadir (1994) dan Kartika (2006) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP. Penelitian Kadir dilaksanakan pada tahun 1994 dan hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP; kesulitan keuangan perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan, sedangkan untuk *fee* audit tidak dapat dilakukan pengujian karena data yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan.

Penelitian Kadir dilaksanakan pada tahun 1994, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tahun 2011. Perbedaan waktu selama 17 tahun inilah yang mendasari dilakukannya penelitian serupa mengingat selama selang waktu tersebut sudah muncul UUPT (tahun 1995) yang telah diperbaharui dengan UUPT No. 40/2007 memang secara sepintas, masih sama dan banyak kemiripan antara yang lama dan yang baru. Namun, jika dipelajari secara seksama, maka di antara sekian banyak

perubahan yang diatur dalam UUPT yang baru, terdapat pokok-pokok perbedaan yang layak untuk dicermati dan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) pada tahun 1995 juga telah diperbaharui dengan UUPM 2007 yang mengatur tentang akuntan publik sebagai pihak yang memberikan penilaian dan pendapat atas laporan pertanggungjawaban keuangan perusahaan.

Penelitian Kadir menggunakan *chi-square test* untuk menguji hipotesisnya dan menggunakan data primer lewat kuesioner sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan regresi logit (*logistic regression*) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Selain itu ada dua variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah yaitu ukuran KAP dan persentase perubahan ROA, dua variabel independen yang signifikan dalam penelitian Kartika (2006).

1.3 Rumusan Masalah

Berbagai penelitian mengenai perpindahan KAP telah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian selalu menunjukkan bukti empiris yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Nasser et al. (2006) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran klien, ukuran KAP, dan financial distress mempengaruhi perpindahan KAP. Di sisi lain penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan fee audit dan ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan perpindahan KAP. Dari latar belakang dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan (*financial distress*), ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA dengan auditor perubahan KAP. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah opini audit mempengaruhi perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) mempengaruhi perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah ukuran KAP mempengaruhi perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
5. Apakah persentase perubahan ROA mempengaruhi perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris apakah persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek perpindahan KAP oleh perusahaan go public yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai perpindahan KAP.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan perpindahan KAP.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Berikut akan dijabarkan teori-teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”, audit tenure, serta perpindahan KAP.

2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Sekarang ini, isu independensi auditor telah semakin penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk campur tangan pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit (*audit tenure*).

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang audit tenure adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas. Penelitian ini menggunakan dasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena setting penelitian ini adalah tahun 2003-2009.

2.1.2 Teori tentang Perpindahan KAP

Perpindahan KAP merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, gearing, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan

auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser et al., 2006).

Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Kadir (1994), Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: fee audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi tenure, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

1. Pergantian Manajemen Perusahaan

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al.*, 2000).

2. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003). Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

3. Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*)

Perusahaan yang bangkrut mempunyai dorongan yang kuat untuk berpindah auditor. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa

perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Posisi keuangan *auditee* mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan perpindahan KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005). Dengan demikian, auditor pada distressed clients memiliki audit tenure yang lebih pendek dibandingkan dengan rekan-rekan audit mereka pada klien yang lebih sehat dan pada gilirannya akan cenderung diganti.

4. Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

Telah diusulkan dalam literatur bahwa KAP yang lebih besar (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimplund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimplund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006).

5. Persentase perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2003). ROA merupakan salah satu proksi atas reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). Dan ROA juga merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

2.2 Perumusan Hipotesis

Berbagai penelitian mengenai perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan telah dilakukan. Ringkasan penelitian tersebut terlihat pada tabel berikut ini.

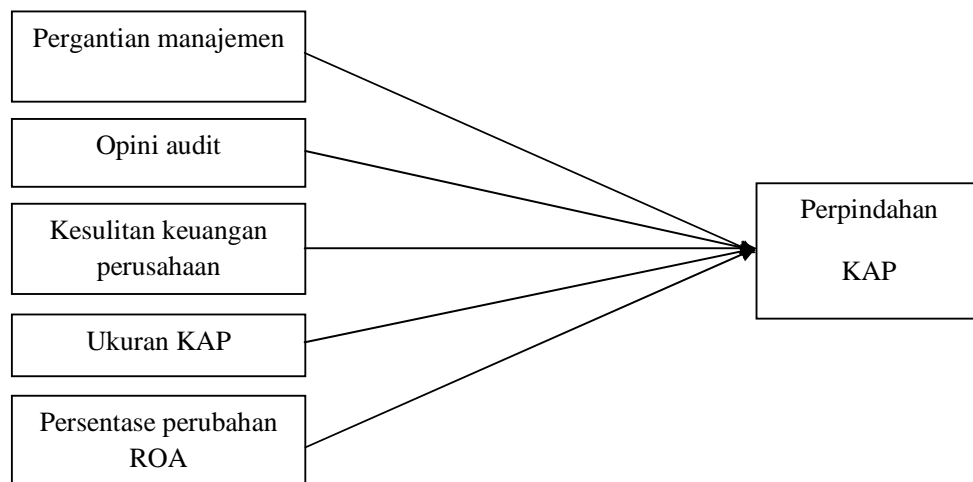
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel yang mempengaruhi perpindahan KAP
Burton dan Roberts (1967)	Perubahan dalam manajemen <i>Additional Audit Service</i>
Linbeck dan Rogow (1978)	<i>Additional Audit Service</i> Merjer
Bedingfield dan Loeb (1974)	<i>Fee</i> audit Merjer Prinsip yang <i>overload</i>
Eichensher dan Shields (1983)	<i>Fee</i> audit <i>Working Relationship</i>
Coe dan palmon (1979)	<i>Qualified opinion</i>
Chow dan Rice (1982)	<i>Qualified opinion</i>
Haskin dan williams (1990)	Kesulitan Keuangan Penjualan Perubahan Kepemilikan <i>Fee</i> audit
Kadir (1994)	pergantian manajemen perusahaan jasa-jasa selain jasa audit opini akuntan preferensi kreditur
Lubis (2000)	<i>Qualified opinion</i>
Mardiyah (2002)	Perubahan kontrak Keefektifan auditor Reputasi klien <i>Fee</i> audit Faktor klien Faktor auditor
Kartika (2006)	Ukuran KAP Persentase perubahan ROA

Wijayanti (2011)	Pergantian manajemen Opini audit Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klie <i>Financial distress</i>
------------------	--

Dari uraian tersebut di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah sebagai berikut: Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan (*financial distress*), ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN



Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan (*financial distress*), ukuran KAP, persentase perubahan ROA terhadap perpindahan KAP. Gambar 2.3 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Penelitian ini mereplikasi penelitian Nasser *et al.* (2006), dan sebagai bahan perbandingan yaitu penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dengan variabel penelitian, yaitu variabel independen pergantian manajemen, opini akuntan, *financial distress*, ukuran KAP dan persentase perubahan ROA. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah perpindahan KAP. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logit.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Perpindahan KAP

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al.*, 2000).

H1: Pergantian manajemen berpengaruh secara positif terhadap perpindahan KAP.

2.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Perpindahan KAP

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/more pliable (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima qualified opinion atas laporan keuangannya. Jadi:

H2: Opini audit berpengaruh secara negatif terhadap perpindahan KAP.

2.4.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Perpindahan KAP

Perusahaan yang bangkrut mempunyai dorongan yang kuat untuk berpindah auditor . Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Posisi keuangan auditee mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam

kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan perpindahan KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005). Dengan demikian, auditor pada *distressed clients* memiliki audit tenure yang lebih pendek dibandingkan dengan rekan-rekan audit mereka pada klien yang lebih sehat dan pada gilirannya akan cenderung diganti. Jadi:

H3: Financial distress berpengaruh secara negatif terhadap perpindahan KAP.

2.4.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Perpindahan KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Expertise KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi expensive/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

Telah diusulkan dalam literatur bahwa KAP yang lebih besar (Big 4) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang

memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006). Terlebih lagi, KAP yang lebih besar juga dianggap lebih independen daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil dalam menahan tekanan manajemen pada saat terjadi perselisihan ketika mereka biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu untuk menyerahkan sebagian dari klien mereka yang lebih sulit (Chow dan Rice, 1982).
Jadi:

H4: Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap perpindahan KAP.

2.4.5 Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap Perpindahan KAP

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2003). ROA merupakan salah satu proksi atas reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Hal ini

selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Dalam hal ini berarti kondisi keuangan perusahaan menurun yang mengakibatkan manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

Jadi:

H5: Persentase Perubahan ROA berpengaruh secara negatif terhadap perpindahan KAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini tergolong sebagai *hypotesis testing*. Dalam penelitian ini diteliti hubungan/pengaruh pergantian manajemen perusahaan, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA sebagai variabel independen, terhadap perusahaan *go public* di Indonesia berpindah KAP sebagai variabel dependennya.

3.1.1 Variabel Dependen: Perpindahan KAP

Di Indonesia terdapat pembatasan jangka waktu untuk setiap KAP dalam melakukan audit terhadap satu kliennya. Hal tersebut diatur dalam 4 regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Perpindahan KAP merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel perpindahan KAP ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Nasser et al., 2006).

3.1.2 Variabel Independen: Pergantian Manajemen (CEO)

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya, kemauannya sendiri dan keputusan rapat umum pemegang saham. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong pergantian KAP karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.1.3 Variabel Independen: Opini Audit (Opini)

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Perusahaan tentunya menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) atas laporan keuangannya. Jenis opini diluar itu biasanya kurang diinginkan oleh manajemen klien dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Willingham dan Charmichael 1997:351). Manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian (qualified) karena bisa

mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer (Chow dan Rice 1982:327).

Seperti halnya perusahaan, auditor juga menginginkan agar dapat mengekspresikan *Unqualified Opinion* atas laporan keuangan (Willingham and Charmichael 1997:351). Dengan banyaknya KAP yang ada, persaingan antar KAP akan semakin ketat. Keinginan KAP agar tetap dapat eksis dalam persaingan, berpeluang untuk menghalangi obyektifitas KAP yang selanjutnya akan mempengaruhi pula independensinya dalam melaksanakan tugas auditnya. Meskipun perilaku “opportunistic” oleh auditor pada awal penugasannya pada perusahaan yang melakukan perpindahan KAP ternyata tidak terbukti dilakukan (Houghton *et. al.* 1996)

Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.1.4 Variabel Independen: Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan perpindahan KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang

dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010).

Kesulitan Keuangan ini dihitung dengan menggunakan *Altman Z score*, yang merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan keuangan perusahaan dalam studi akademis (Nasser *et al.*, 2006). Adapun pengukuran Kesulitan Keuangan dengan menggunakan *Altman Z score* sebagai berikut:

$$Z = \frac{1,2WC}{TA} + \frac{1,4RE}{TA} + \frac{3,3EBIT}{TA} + \frac{0,6MVE}{TL} + \frac{0,999S}{TA} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

WC = *working capital (current asset - current liabilities)*

TA = *total asset*

RE = *retained earning*

MVE = *market value of equity*

TL = *total liabilities*

S = *net sales*

3.1.5 Variabel Independen: Ukuran KAP

Manajemen perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas tinggi karena investor dan pemakai laporan keuangan cenderung mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan (Barton, 2005). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar.

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006). Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu (berdasarkan alphabet):

- a) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- d) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

3.1.6 Variabel Independen: Persentase Perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu proksi dari reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Dalam penelitian ini persentase perubahan ROA diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasi utama auditee. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992

dalam Setyarno *et al.*, 2006). Persentase perubahan ROA dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100% (Nasser *et al.*, 2006). Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{St - St1}{St - 1} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

ΔS = pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1

St = penjualan bersih pada periode t

$St-1$ = penjualan bersih pada periode t-1

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2003-2009. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (sampling method) yang digunakan adalah purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun syarat sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang menyajikan informasi yang lengkap. Sampai tahun 2009 terdapat sebanyak 148 perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut selama 6 tahun terdaftar sebagai emiten di BEI. Penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun syarat sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang menyajikan informasi lengkap yang berupa

informasi nama KAP, total aset, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, *retained earning*, EBIT (*earning before interest and tax*), *closing price of stock*, saham beredar, TL (*total liabilities* dan opini audit yang diberikan pada periode t-1. Berdasarkan penggunaan kriteria tersebut, maka jumlah akhir dari sampel diperoleh sebanyak 46 perusahaan manufaktur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik (manufaktur) tahun 2003 sampai 2009 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan perpindahan auditor dan tidak melakukan perpindahan auditor). Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_i = 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak

dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

3.5.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak berganti (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen berganti (1) dan tidak berganti (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

3.5.2.6 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini akuntan, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*), ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA pada industri manufaktur. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{CEO} + b_2\text{OPINI} + b_3\text{Z} + b_4\text{KAP SIZE} + b_5\text{ROA} + \dots(3.3)$$

- Keterangan:
- SWITCH : perpindahan KAP
 - b_0 : konstanta
 - b_1 - b_5 : koefisien regresi
 - CEO : pergantian manajemen
 - OPINI : opini audit
 - Z : financial distress
 - KAP : ukuran KAP
 - ROA : persentase perubahan ROA
 - e : residual error